

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan upaya atau usaha sadar untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan bernegara. Lembaga pendidikan yang sangat efektif untuk menyiapkan kemajuan bangsa dimasa yang akan datang adalah program pendidikan anak usia dini dimana pendidikan ini adalah upaya menstimulasi agar kemampuan anak dapat berkembang dengan optimal.

Pendidikan anak usia dini jika tidak di seriusi maka akan menjadi masalah yang serius dikemudian hari. Kita akan menjdai bangsa yang memiliki generasi yang tidak mampu bersaing dengan dunia global dimana saat ini persaingan dunia semakin ketat dan semakin keras. Apabila kita tidak mempersiapkannya maka kita pasti nanti akan menjadi penonton di negeri sendiri dan kita hanya akan melihat kekayaan kita diangkut keluar negeri, sebab kita tidak memiliki sumber daya manusia untuk mengelola sumber daya alam kita.

Beberapa aspek perkembangan yang harus dioptimalkan dalam dunia pendidikan anak usia dini diantaranya adalah ; Kognitif, Bahasa, Sosial Emosional, Nilai Agama dan Moral, Serta Fisik Motorik. Hal ini harus optimal kita kembangkan pada masa anak usia dini sebab jika ini kita tidak kembangkan maka pasti nanti anak akan mengalami keterhambatan dalam berproses, dalam belajar dan dalam mencari dunianya pada jenjang selanjutnya.

Aspek yang sangat penting untuk dikembangkan adalah aspek kognitif. Karena hal ini sangat erat kaitannya dengan usaha mempersiapkan sumber daya manusia atau generasi yang memiliki daya intelektual yang baik dan mumpu. Penulis meyakini bahwa jika anak memliki kemampuan kognitif yang baik maka kedepan ia akan mampu bersaing dengan siapapun dalam kancah nasional bahkan internasioanal.

Sehingga sangat perlu untuk mengembangkan kemampuan kognitif anak sejak dini. Karena seperti yang kami sebutkan diatas ia akan mengalami hambatan yang sangat serius.

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 1, menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut maka dilakukan dengan proses belajar yang dapat mengubah tingkah laku individu yang bersangkutan serta mengembangkan kreativitas, sikap, dan perilaku.

Proses belajar tersebut akan lebih optimal jika dilakukan sejak anak masih berusia dini. Hal ini disebabkan karena masa anak usia dini merupakan masa emas (*the golden age*), di mana seluruh aspek perkembangan yang dimiliki oleh anak dapat berkembang dengan pesat dan merupakan usia yang sangat potensial untuk melatih serta mengembangkan berbagai potensi multi kecerdasan yang dimiliki anak (Harun Rasyid, Mansyur, & Suratno, 2009: 64).

Undang undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 14, menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Oleh karena itu Pendidikan Anak Usia Dini perlu mendapatkan perhatian yang sungguh-sungguh dari pemerintah dan masyarakat karena merupakan langkah awal untuk menuju pendidikan yang lebih lanjut. Di samping itu, pendidikan anak usia dini merupakan investasi yang sangat besar bagi keluarga dan juga bangsa.

Anak-anak adalah generasi penerus keluarga dan sekaligus penerus bangsa (Slamet Suyanto, 2005: 1).

Berbagai aspek perkembangan yang dapat dikembangkan dalam Pendidikan Anak Usia Dini yaitu fisik maupun psikis yang meliputi perkembangan intelektual atau kognitif, bahasa, motorik, dan sosio-emosional (Dwi Yulianti, 2010: 7). Dari seluruh aspek yang ada, aspek perkembangan kognitif adalah aspek utama yang dapat mempengaruhi perkembangan aspek yang lain. Terdapat berbagai kemampuan anak dalam bidang kognitif yang harus dikembangkan, mulai dari konsep bentuk, warna, ukuran, pola, bilangan, lambing bilangan, huruf, dan sains. Dalam bidang sains, kompetensi dasar yang harus anak miliki adalah mampu mengenal berbagai konsep sederhana tentang kehidupan sehari-hari yang dialaminya.

Pengenalan tentang sains hendaknya dilakukan sejak usia dini dengan kegiatan yang menyenangkan dan melalui pembiasaan agar anak mengalami proses sains secara langsung. Hal itu dilakukan agar anak tidak hanya mengetahui hasilnya saja tetapi juga dapat mengerti proses dari kegiatan sains yang dilakukannya. Sains memungkinkan anak melakukan eksplorasi terhadap berbagai benda, baik benda hidup maupun mati. Selain itu juga dapat melatih anak menggunakan panca inderanya untuk mengenal berbagai gejala benda dan peristiwa (Slamet Suyanto, 2008: 75).

Untuk menunjang terjadinya proses tersebut, guru harus menyiapkan metode yang tepat dalam pembelajaran. Anak usia dini membutuhkan metode yang dapat membuat mereka berinteraksi langsung dengan kegiatan yang dilakukan. Dalam hal ini guru dapat menggunakan metode eksperimen. Melalui metode eksperimen, anak dapat berinteraksi langsung dengan kegiatan yang diberikan oleh guru dan membuat eksperimen-eksperimen terutama dalam bidang sains. Dengan begitu diharapkan anak dapat memahami proses dari kegiatan yang diberikan, mengerti konsep konsep sains, dan tentunya mendukung kemampuan kognitif anak dalam keterampilan pembelajaran sains. Di samping itu penggunaan metode eksperimen juga memudahkan guru karena dapat menggunakan media yang ada di lingkungan sekitar.

Pada observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di TK Mutiara Laut Desa Oluhuta Kecamatan Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango peneliti menemukan bahwa kemampuan kognitif anak di TK tersebut masih minim. Hal ini terlihat ketika peneliti menanyakan gabungan sederhana dari beberapa warna dasar mereka susah dalam menjawabnya, beberapa anak disana sangat minim dalam berimajinasi untuk menciptakan hal-hal baru yang berkaitan dengan sains sederhana.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari uraian di atas penulis dapat mengidentifikasi masalah – masalah diatas sebagai berikut :

- a. Kemampuan Kognitif Anak Masih Minim
- b. Beberapa Anak Sangat Minim Dalam Berimajinasi Untuk Menciptakan Hal-Hal Baru Yang Berkaitan Dengan Sains Untuk Anak.
- c. Kurangnya Fasilitas Media Pembelajaran Sains Untuk Anak Di TK Mutiara Laut.

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan Masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh media pembelajaran sains terhadap kemampuan kognitif anak di TK Mutiara Laut Desa Oluhuta Kecamatan Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penulis menetapkan bahwa tujuan penelitian adalah untuk mengetahui “Pengaruh Media Pembelajaran Sains Terhadap Kemampuan Kognitif Anak Di TK Mutiara Laut Desa Oluhuta Kecamatan Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango”.

1.4 Manfaat Penelitian

Peneliti mengharapkan manfaat penelitian ini adalah :

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang pengaruh media pembelajaran sains terhadap kemampuan kognitif anak di TK Mutiara laut desa oluhuta kecamatan kabila bone kabupaten bone bolango. Dan juga sebagai pengembangan kemampuan kognitif anak.

1.4.2 Manfaat Praktis

Dapat digunakan sebagai upaya peningkatan dalam memilih media yang relevan yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan kognitif pada anak didik. Dan juga sebagai bahan masukan untuk meningkatkan peranan orang tua dalam memberikan dan menyediakan media agar kemampuan kognitif anak dapat berkembang dengan optimal.

a. Bagi sekolah

Sebagai bahan alternatif pembelajaran yang dapat digunakan sekolah untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak.

b. Bagi anak didik

Dapat meningkatkan minat belajar sains pada anak dan mengurangi tingkat kesulitan yang ditemui pada perkembangan kognitif anak.

c. Bagi peneliti

Dengan penelitian ini, diharapkan peneliti dapat mengetahui tingkat kemampuan dan masalah pada perkembangan kemampuan kognitif anak serta pemecahan masalah terhadap anak yang mengalami kesulitan dalam kegiatan pembelajaran sains sederhana.